

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Penyajian Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

SMK Muhammadiyah Pringsewu didirikan pada tanggal 12 Juli 1988 dan baru mendapatkan Surat Keputusan / Izin pendirian sekolah dari Kanwil Depdikbud pada tanggal 1 Juli 1990 yang memiliki Nomor : 883/I.12.BI/U/1990. Melalui SK tersebut SMK Muhammadiyah Pringsewu mendapatkan status sekolah dengan nomor statistik sekolah (NSS) 34 4 12 01 07 077 dan Nomor Dara Sekolah (NSD) L01074204. Lokasi gedung SMK Muhammadiyah pada awalnya terletak di Jl. Kamboja Pringkumpul Pringsewu, sejak tahun 1992 lokasi SMK Muhammadiyah Pringsewu pindah ke jalan Pirngadi No. 56 Pringsewu. Sejak berdiri hingga sekarang sudah mengalami pergantian kepemimpinan, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Nama-nama Kepala Sekolah Tahun 1988- 2015**

NO	PERIODE	NAMA KEPALA SEKOLAH	KETERANGAN
1	1988 - 1994	Drs. Darhim Arief	
2	1994 – 1998	Drs. Hidayat Sarbini	
3	1998 – 2004	Drs. Tuharto	
4	2004 – 2008	Sigit Budiarto, S.Pd	
5	2008 – 2012	Sigit Budiarto, S.Pd	
6	2012 Sd sekarang	Widodo, S.Pd	

## 2. Visi dan Misi Sekolah

### a. Visi

CAKAP : Cerdas berkarya, Amanah, Kreatif, Akhlaq Mulia, Profesional

### b. Misi Sekolah

Mengacu pada visi , maka misi SMK Muhammadiyah Pringsewu adalah

1. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa dan sekolah.
2. Meningkatkan fungsi – fungsi bidang dan manajemen sekolah secara terstruktur.
3. Meningkatkan sarana belajar mengajar yang memadai.
4. Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan dan perekrutan sesuai dengan bidang dan tugasnya.
5. Pengelolaan keuangan yang efisien untuk peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan serta kebutuhan siswa.
6. Meningkatkan kualitas kemampuan siswa.
7. Menciptakan dukungan masyarakat terhadap semua aktifitas sekolah.
8. Meningkatkan kehidupan sekolah yang Islami.

### 3. Tujuan Sekolah

- 1) Meningkatkan ketertiban semua warga sekolah
- 2) Meningkatkan kedisiplinan pada semua warga sekolah
- 3) Meningkatkan minat belajar pada peserta didik
- 4) Meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran
- 5) Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai sekolah
- 6) Mewujudkan sekolah yang inovatif, arif dan mengacu kepada IMTAQ

### 4. Keadaan Sekolah

Nama Sekolah	:	SMK Muhammadiyah Pringsewu
Nomor Statistik Sekolah	:	402120611017
Jenjang Akreditasi	:	B
Alamat Sekolah	:	Jl. Pemuda Pringsewu Utara
• Kecamatan	:	Pringsewu
• Kabupaten / kota	:	Pringsewu
• Provinsi	:	Lampung
Tahun didirikan	:	1988
Tahun Beroperasi	:	1990
Surat keputusan	:	883/I.12.BI/U/1990

### 5. Jumlah Siswa

**Tabel 4**  
**Jumlah Siswa SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu**

No	Kelas/Jur	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa			Ket
			L	P	JML	
1	X Keuangan	2	24	46	70	70
2	X TN	1	7	21	28	28
3	X RPL	1	20	14	34	34
4	X TKR	1	9	0	9	9
5	XI Keuangan	1	4	22	26	26
6	XI TN	1	5	11	15	15
7	XI RPL	1	27	5	32	32
8	XI TKR	1	15	1	16	16
9	XII Keuangan	1	10	19	29	29
10	XII TN	1	4	9	13	13
11	XII RPL	1	11	8	19	19
12	XII TKR	1	14	0	14	14
	<b>Total</b>					305

6. Keadaan Guru

**Tabel 5**  
**Data Guru dan Karyawan SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu**

No	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran
1	Widodo, S.Pd	Univ. Lampung	Fisika
2	Joni Sudibyoy, S.Pd	STKIP Muh.Pringsewu	Matematika
3	Zarrahudin, SE, MM	Univ.Bandar Lampung	Kewirausahaan

4	Yenni Irma Suryani, S.Pd	STKIP Muh.Pringsewu	BK, Al Islam
5	Junaidhy	STM N Tanjung Karang	Komp.Kejur Pemasaran
6	Drs. Budiono	Univ. Lampung	Komp. Kejuruan Akuntansi
7	Marwiyati, S.Pd.MM	Univ.Bandar Lampung	Komp. Kejuruan Akuntansi
8	Sigit Budiarto, S.Pd	Univ Lampung	Bahasa Inggris
9	Drs.Atorriyadi, MM	Univ.Bandar Lampung	Kemuhammadiyah
10	Dra.Nurhayati, MM	Univ. Bandar Lampung	Komp. Kejuruan Pemasaran
11	Muhtar, S.Pd	STKIP PGRI Metro	Bahasa Inggris
12	Amin Y Khasanah, S.Ag	IAIN Raden Intan B.Lamp	Seni Budaya
13	Suratman	SMK Muh 1 Pringsewu	Penjaskes, Tapak Suci
14	Dwi Yanti, S.Pd	Univ Lampung	IPS
15	Agus Retmono, S.Kom	STMIK Pringsewu	Dasar Kejuruan TKJ
16	Miftakhul Jannah, S.Pd	STKIP Muh.Pringsewu	Bahasa Indonesia
17	Widayat S Prasetyo, S.Kom	STMIK Dharmajaya B.Lpg	Komp. Kejuruan RPL



18	Reza Sunita, A.Md	Akademi Sekretari Budi Luhur	Komp. Kejur. Pemasaran, Mulok
19	Hesti Ria Agustina, S.Pd	PGRI Bandar Lampung	Bimbingan Konseling
20	Filzdah Atika MK, S.Pd	STKIP Muh.Pringsewu	Matematika
21	Doni Apriandoko, S.Pd	Universitas Lampung	PKn
22	M.Mawardi, ST	Univ. Muh. Metro, Lpg	Dasar/Komp. KejuruanTKR
23	Ali Rahman, S.Pd	STKIP Muh.Pringsewu	Al-Islam
24	Edi Sriyono, ST	Univ.Saburai B.Lampung	Komp. Kejuruan TKR
25	Ahmad Faizul Aulia, S.Pd I	Univ.Ibnu Khaldin	Al-Islam
26	Kusdianto, S.Kom	UMITRA B.Lampung	Komp. Kejuruan RPL dan TKJ
27	Septika Malasari, S.Pd	STKIP Muh.Pringsewu	Bahasa Indonesia
28	Yannisa Rahmawati	SMK Muh 1 Pringsewu	Komp. Kejuruan Akuntansi
29	Tri Purwadi, S.Pd. I	Univ. Muh. Metro, Lpg	Al-Islam
30	Dewi Lestari, S.Pd	STKIP Muh Pringsewu	Bahasa Inggris

31	Yesi Yuana Putri, S.Pd	Universitas Lampung	IPS
32	Arif Hidayat, S.Pd	STO Metro	Penjaskes
33	A. Turiman, S.Kom	STIMIK Pringsewu	KKPI
34	Simpar Raharjo	PGRI Pringsewu	Mulok Menjahit
35	Dra.Lismarni	STKIP Muh.Pringsewu	Matematika
36	Ranissa Delafini, S.Pd.	Univ. Lampung	PKn
37	Andri Setiawan	SMK YPT Pringsewu	Komp. Kejuruan TKR
38	Fredi Kurniawan, S.Pd	Univ.Pendidikan Indonesia	KKPI dan Komp. Kejuruan TKJ
39	Kesdik Tria Sayekti, S.Pd.	Univ. Lampung	Kimia
40	Sadino, S.Kom	STMIK DCC Lampung	Komp. Kejuruan RPL
41	Deri Panji Asmoro	STO Metro	Penjaskes
43	Bingatun, S.Ag	IAIN Raden Intan B.Lamp	Kemuhammadiyah
44	Yuni Mastri Yenti, SE	Univ. Putra Indonesia	Komp. Kejuruan Akuntansi
45	Eva Zuhriana, S.Pd I	STAIN JURAI SIWO Metro	Bahasa Arab

46	Angga Dwianto, S.Pd	STKIP Muh. Pringsewu	Bahasa Indonesia
47	Eni Kartika, S.Pd	Universitas Lampung	Matematika
48	Aldi Alfian	SMK Muh 1 Pringsewu	Staf Tata Usaha
49	Masriyah	SMK Muh 1 Pringsewu	Staf Unit Produksi
50	Visna Grity Hemawitasari	SMK Muh 1 Pringsewu	Staf Unit Produksi
51	Rio Imam Pangestu	SMK Muh 1 Pringsewu	Staf Tata Usaha
52	Dwi Puji Astuti, S.Pd	STKIP Muh. Pringsewu	Keuangan
53	Edi Junaidhy, S.Pd	STKIP Muh. Pringsewu	Staf Tata Usaha
54	Sintia Anggraini	D3 STIKES Muhammadiyah Pringsewu	Staf Perpustakaan
55	Yunita Sari	SMK Karya Bhakti Pringsewu	Staf Unit Produksi



## **B. Analisis Data**

Penelitian ini menganalisis tentang Implementasi Fungsi Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

### **1. Implementasi Manajemen Sekolah**

Implementasi Manajemen Sekolah agar efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka perlu dilakukan berdasarkan tahapan tertentu. Apabila suatu sekolah telah mampu melaksanakan tahapan tersebut dengan baik berarti Implementasi Manajemen Sekolah pun akan berhasil. Tahapan yang digunakan dalam mengimplementasikan Manajemen Sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan yaitu:

#### **a. Tahap Pengenalan**

SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu memiliki *stakeholder*, yakni pihak-pihak yang berkepentingan dengan sekolah tersebut. Oleh karena itu, *stakeholder* harus memahami dan mengetahui persis bagaimana konsep Manajemen Sekolah dijalankan. Langkah pertama yang harus dilakukan oleh sekolah adalah mengenalkan konsep Manajemen Sekolah kepada semua *stakeholder* mulai dari siswa, guru, wakil kepala sekolah, karyawan, orangtua, pengawas, pejabat dinas pendidikan dan sebagainya. Pengenalan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti ceramah, lokakarya, seminar, diskusi, rapat kerja, melalui media massa, dan lain sebagainya. Hal yang penting untuk disampaikan pada tahap ini adalah bagaimana membentuk budaya Manajemen

Sekolah di sekolah masing-masing secara terorganisasi dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Pensosialisasian berbasis sekolah pada pegawai administrasi, guru, orangtua dan masyarakat.<sup>1</sup>

Dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan mutu lulusan melalui Manajemen Sekolah. Kepala SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu melakukan pengenalan sekolah kepada siswa melalui berbagai macam kegiatan-kegiatan yang di adakan di sekolah.<sup>2</sup> Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengenalkan sekolah kepada para siswa yang telah diterima di sekolah SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada kepala SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu adalah melalui kegiatan perlombaan seperti tenis lapangan, deramben, tari, karate, cerdas cermat, pramuka.<sup>3</sup>

#### **b. Tahap pemetaan**

Pada tahap pemetaan ini, SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu melakukan analisis hasil keluaran sekolah yang hasilnya berupa pemetaan tantangan nyata yang dihadapi oleh sekolah. Tantangan dimaksud adalah selisih (ketidakcocokan) antara hasil keluaran sekolah yang diharapkan

---

<sup>1</sup>Observasi Pensosialisasian manajemen berbasis sekolah pada pegawai administrasi, guru, orangtua dan masyarakat, Oktober s/d Desember 2015

<sup>2</sup>Widodo, Kepala SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu, *Wawancara*, Tanggal 2 Desember 2015

<sup>3</sup>Bustomi, Komite Sekolah SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu, *Wawancara*, Tanggal 18 Desember 2015

di masa yang akan datang (tujuan sekolah). Hasil keluaran sekolah saat ini seyogianya dapat dengan mudah dikenali karena tersedia datanya di sekolah yang bersangkutan. Pada umumnya tantangan sekolah bersumber dari hasil keluaran sekolah yang dapat dikategorikan menjadi empat yang kualitas, produktivitas, efektivitas, dan efisiensi.

Kualitas yang dimaksud adalah kualitas hasil keluaran sekolah yang bersifat akademik seperti NEM dan non akademik seperti olahraga dan kesenian, Produktivitas adalah perbandingan antara hasil keluaran sekolah dibanding hasil masukan sekolah dalam hal kuantitas. Kuantitas masukan misalnya jumlah guru, modal, bahan, dan energi. Kuantitas masukan jumlah guru, modal, bahan, dan energi. Kuantitas hasil keluaran misalnya jumlah siswa yang lulus sekolah tiap tahunnya. Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Sedangkan efisiensi dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu efisiensi internal dan efisiensi eksternal. Efisiensi internal menunjuk kepada hubungan antara hasil keluaran sekolah (pencapaian prestasi belajar) dan masukan (sumber daya) yang digunakan untuk memproses hasil keluaran sekolah. Sedangkan efisiensi eksternal adalah hubungan antara biaya yang digunakan untuk menghasilkan tamatan dan keuntungan kumulatif (individual, sosial, ekonomik, dan nonekonomik) yang didapat setelah pada kurun waktu yang panjang di luar sekolah.

Tahap Pemetaan dalam implementasi Manajemen Sekolah di SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu meliputi : Tahap persiapan, Tahap pelaksanaan, dan Tahap pelaporan.<sup>4</sup>

Tahap persiapan kegiatan pemetaan dilakukan melalui langkah-langkah yang meliputi:

1. Penyiapan tim pemetaan
2. Pembentukan tim yang akan menjadi rekan kerja
3. Penetapan Rencana Tindak pemetaan
4. Pemaparan Rencana Tindak.<sup>5</sup>

Tantangan yang dihadapi pada saat ini, era globalisasi sangat nyata sekali khususnya dalam dunia pendidikan. Guna mengantisipasi hal tersebut dan seiring dengan paradigma baru era otonomi daerah, desentralisasi di bidang pendidikan mulai dilaksanakan bahkan dalam penyelenggaraan pendidikan menengah telah diserahkan sampai ke tingkat sekolah melalui penerapan konsep Manajemen Sekolah sehingga peningkatan mutu merupakan tanggung jawab sepenuhnya seluruh komponen sekolah. Manajemen sekolah adalah model pengelolaan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu. Tidak hanya mutu lulusan yang diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar, melainkan juga mutu pelayanan yang diberikan sekolah, mutu proses pembelajaran, mutu masukan. Dalam rangka menyongsong diberlakukannya kurikulum 2013 maka seluruh warga sekolah sudah siap melaksanakannya. Seluruh guru dan karyawan SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu sudah

---

<sup>4</sup>Observasi Tahap Pemetaan dalam Implementasi MBS di SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu, Oktober s/d Desember 2015

<sup>5</sup>Widodo, Kepala SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu, Wawancara, Tanggal 2 Desember 2015



memiliki persepsi dan pemahaman yang sama tentang kurikulum 2013. Oleh karena itu Program Kerja Sekolah yang disusun telah berorientasi pada persiapan kurikulum 2013 dengan telah menyelenggarakan pelatihan di sekolah.

Demikian pula dengan sarana dan prasarana sedang dibenahi dan dalam taraf penyelesaian. Segala kekurangan dan kelemahan mulai dibenahi.<sup>6</sup>

Produktivitas sekolah dapat meningkat jika penerapan demokrasi antar unsur sumberdaya manusia terwujud, disamping juga diperlukan peningkatan budaya saling menghargai, budaya inovatif, budaya kreatif, budaya profesionalisme dan budaya belajar. Bagi semua unsur yang terkait dalam satu sistem juga harus melaksanakannya baik siswa guru, dan karyawan termasuk kerjasama dengan unsur terkait dengan lembaga yang ada. Berbagai unsur sekolah yang ada terutama guru, diharapkan dapat menciptakan kondisi adanya budaya organisasi sekolah yang sejuk, nyaman sehingga dengan adanya budaya organisasi yang baik disekolah akan tercipta suasana akademik yang kondusif. Akhirnya berpengaruh tercapainya produktivitas sekolah dan kinerja guru yang optimal.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Widodo, Kepala SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu, *Wawancara*, Tanggal 2 Desember 2015

<sup>7</sup> Widodo, Kepala SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu, *Wawancara*, Tanggal 2 Desember 2015



### c. Tahap penyusunan rencana kerja

SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu dalam tahap Penyusunan rencana kerja dimulai dari membuat visi, misi, tujuan, dan sasaran. Setiap sekolah harus memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang jelas.

#### 1. Visi

Visi adalah pandangan jauh ke depan ke mana sekolah akan dibawa. Visi dapat pula dikatakan sebagai gambaran masa depan yang diinginkan oleh pengelola sekolah agar sekolah tersebut dapat mencapai tujuan seperti yang diinginkan. Gambaran tersebut harus didasarkan pada landasan yuridis, yaitu undang-undang pendidikan dan sejumlah peraturan pemerintahnya, khususnya tujuan pendidikan nasional sesuai jenjang dan jenis sekolahnya serta selaras dengan UU Pendidikan Nasional serta Peraturan Pelaksanaannya.

SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu telah merumuskan visi, yaitu: “CAKAP : Cerdas berkarya, Amanah, Kreatif, Akhlaq Mulia, Profesional.

#### 2. Misi

Misi adalah tindakan untuk mewujudkan atau merealisasikan visi. Karena visi harus mengakomodasi semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah, maka misi dapat juga diartikan sebagai tindakan untuk memenuhi kepentingan masing-masing kelompok terkait dengan sekolah.

Dalam merumuskan misi harus mempertimbangkan tugas pokok sekolah dan kelompok-kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah. Dengan kata lain, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.

Adapun misi sekolah dirumuskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa dan sekolah.
  2. Meningkatkan fungsi – fungsi bidang dan manajemen sekolah secara terstruktur.
  3. Meningkatkan sarana belajar mengajar yang memadai.
  4. Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan dan perekrutan sesuai dengan bidang dan tugasnya.
  5. Pengelolaan keuangan yang efisien untuk peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan serta kebutuhan siswa.
  6. Meningkatkan kualitas kemampuan siswa.
  7. Menciptakan dukungan masyarakat terhadap semua aktifitas sekolah.
- Meningkatkan kehidupan sekolah yang Islami.<sup>8</sup>

### 3. Tujuan

Berawal dari visi dan misi, maka dirumuskan pula tujuan sekolah. Tujuan merupakan kata kunci tentang apa yang akan dicapai atau dihasilkan oleh sekolah yang bersangkutan serta kapan tujuan tersebut akan dicapai. Jika visi dan misi terkait dengan jangka waktu yang panjang, maka tujuan tersebut dikaitkan dengan jangka waktu 3-5 tahun. Dengan begitu, maka tujuan pada dasarnya merupakan tahapan wujud sekolah menuju visi yang telah dicanangkan. Jika visi merupakan gambaran sekolah di masa depan secara ideal, maka tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu tiga tahun mungkin belum seideal atau belum selengkap visi tersebut. Dengan kata lain, tujuan baru dapat terwujud sebagian dari visi.

Adapun tujuan sekolah

- a. Meningkatkan ketertiban semua warga sekolah
- b. Meningkatkan kedisiplinan pada semua warga sekolah
- c. Meningkatkan minat belajar pada peserta didik
- d. Meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran
- e. Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai sekolah
- f. Mewujudkan sekolah yang inovatif, arif dan mengacu kepada IMTAQ

#### 4. Sasaran

Setelah tujuan sekolah jangka menengah dirumuskan, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan sasaran atau target jangka pendek. Sasaran dapat diartikan sebagai penjabaran dari tujuan, yaitu sesuatu yang akan dihasilkan atau dicapai oleh sekolah dalam jangka waktu lebih singkat dibandingkan tujuan sekolah.

Sasaran dalam jangka pendek Kurikulum SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu adalah Meningkatkan minat belajar pada peserta didik.<sup>9</sup> Dalam meningkatkan minat belajar yang dilakukan oleh guru adalah

a. Diri mesti gembira dan ceria

Di SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu yang ditanamkan oleh guru pada peserta didik sebelum memulai pelajaran adalah mesti gembira dan ceria dan selalu dilantunkan dengan ayat-ayat suci Al-Qur'an.<sup>10</sup>

b. Membuat persediaan awal sebelum belajar

Mengetahui bahan yang akan disampaikan dan menguasainya, buku dan nota yang lengkap disediakan, tugas sekolah yang diberikan mesti disiapkan.

Apabila peserta didik telah bersedia untuk belajar, telah mendapat gambaran

---

<sup>9</sup> Observasi Sasaran dalam Jangka Pendek Kurikulum SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu, Oktober s/d Desember 2015

<sup>10</sup> Joni, Guru Mata Pelajaran Matematika, *wawancara*, 5 Desember 2015



awal perkara yang akan dipelajari, maka akan memudahkan peserta didik untuk menerima ilmu yang akan disampaikan oleh guru.<sup>11</sup>

- c. Peserta didik senantiasa bertanya guru perkara yang susah untuk dipahami.

Bertanya kepada guru secara individu memberi lebih perhatian dan penerangan yang mendalam tentang sesuatu perkara. Tetapi pandai memilih waktu yang sesuai supaya guru betul-betul dapat meluangkan waktu untuk peserta didik.<sup>12</sup>

#### **d. Tahap Evaluasi Awal**

Setelah sasaran dipilih, maka langkah berikutnya adalah melakukan evaluasi tahap awal untuk mengetahui fungsi-fungsi yang perlu dilibatkan dalam mencapai sasaran dan yang masih perlu diteliti tingkat kesiapannya. Adapun fungsi-fungsi yang dimaksud, misalnya, fungsi proses belajar mengajar beserta fungsi-fungsi pendukungnya. Yaitu fungsi pengembangan kurikulum, perencanaan dan evaluasi, ketenagaan, keuangan, pelayanan kesiswaan, pengembangan iklim akademik sekolah, hubungan sekolah-masyarakat, dan pengembangan fasilitas.

SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tengah dalam melakukan evaluasi awal mengetahui fungsi pengembangan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan nasional.<sup>13</sup> Kurikulum pada suatu sekolah merupakan suatu alat atau usaha dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan. Sehingga salah satu

<sup>11</sup> Joni, Guru Mata Pelajaran Matematika, wawancara, 5 Desember 2015

<sup>12</sup> Joni, Guru Mata Pelajaran Matematika, wawancara, 5 Desember 2015

<sup>13</sup> Observasi Tahap melakukan evaluasi awal mengetahui fungsi pengembangan kurikulum, Oktober s/d Desember 2015



langkah yang perlu dilakukan adalah meninjau kembali tujuan yang dianggap selama ini digunakan oleh sekolah yang bersangkutan, maksudnya adalah bila tujuan-tujuan yang diinginkan belum tercapai, maka sekolah tersebut cenderung untuk meninjau kembali kurikulumnya.<sup>14</sup>

#### **e. Tahap menentukan Kesiapan**

Setelah fungsi-fungsi yang perlu dilibatkan untuk mencapai sasaran diketahui dengan jelas, maka langkah berikutnya adalah menentukan tingkat kesiapan setiap fungsi dan faktornya melalui analisis SWOT (*Strength, Weakness, Oportunity, and Threat*).

Analisis SWOT dimaksudkan untuk mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi sekolah yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Oleh karena tingkat kesiapan fungsi ditentukan oleh tingkat kesiapan masing-masing faktor yang terlibat pada setiap fungsi, maka analisis SWOT diadakan pada keseluruhan faktor dalam setiap fungsi, baik faktor internal maupun eksternal.

Tingkat kesiapan harus memadai. Artinya, minimal memenuhi ukuran kesiapan yang diperlukan untuk mencapai sasaran, yang dinyatakan sebagai kekuatan bagi faktor yang tergolong internal dan peluang bagi faktor yang tergolong eksternal. Sedang tingkat kesiapan yang kurang memadai, artinya tidak memenuhi ukuran kesiapan, dinyatakan bermakna kelemahan bagi faktor yang tergolong internal dan

---

<sup>14</sup>Mukhtar, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, *wawancara*, 5 Desember 2015

ancaman bagi faktor yang tergolong eksternal. Baik kelemahan maupun ancaman sebagai faktor yang memiliki tingkat kesiapan kurang memadai, disebut masalah.

Yang sangat diperhatikan dalam tahap menentukan kesiapan di SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu adalah dimana seorang kepala sekolah menegakkan disiplin yang sejalan dengan tata tertib yang telah dibuat, memperhatikan bawahannya dengan meningkatkan kesejahteraannya dan bagaimana seorang kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahannya.<sup>15</sup>

Pengelolaan sekolah juga harus berdampingan sejalan dengan lingkungan di sekitar sekolah atau lembaga pendidikan tersebut. Kesuksesan pengelolaan juga dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat di sekitar lingkungan lembaga pendidikan formal tersebut.<sup>16</sup>

#### **f. Tahap Memilih Pemecahan Masalah**

Dalam setiap kegiatan dimungkinkan adanya permasalahan yang timbul. Hendaklah sekolah tidak menghindari masalah akan tetapi harus dihadapi dengan solusi pemecahan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Dari hasil analisis SWOT, maka langkah berikutnya adalah memilih langkah pemecahan masalah atau menghilangkan masalah. Artinya, diperlukan tindakan untuk mengubah fungsi yang tidak siap menjadi fungsi yang siap. Selama masih ada masalah, yang berarti ada ketidaksiapan fungsi, maka sasaran yang telah ditetapkan

---

<sup>15</sup>Observasi tahap menentukan kesiapan di SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu, Oktober s/d Desember 2015

<sup>16</sup>Widodo, Kepala SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu, Wawancara, Tanggal 2 Desember 2015

tidak akan tercapai. Oleh karena itu diperlukan tindakan pemecahan masalah. Langkah-langkah dan alternatif tindakan penyelesaian masalah yang ada di SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu dalam pelaksanaan Manajemen Sekolah diawali dari melakukan penilaian diri sendiri, yang meliputi kekuatan dan kelemahan tentang mutu pendidikan yang telah dicapai sekolah selama ini, sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah, dan dukungan orang tua dan masyarakat sekitar terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Mengenai tindakan penyelesaian masalah yang ada di SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu dilakukan dengan cara meningkatkan sumber daya yang tersedia (guru dan staf administrasi).<sup>17</sup>

Pembinaan dan pengembangan guru dan staf sekolah dilakukan berdasarkan kebutuhan institusi, kelompok, maupun individu guru dan staf sendiri. Dari perspektif institusi, pengembangan guru dan staf dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kualitas staf dalam masalah-masalah keorganisasian. Selanjutnya dikatakan juga bahwa pengembangan guru berdasarkan kebutuhan institusi adalah penting, namun hal yang lebih penting adalah berdasar kebutuhan individu guru dan staf untuk menjalani proses profesionalisasi.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Observasi Tahap Memilih Pemecahan Masalah, Oktober s/d Desember 2015

<sup>18</sup>Widodo, Kepala SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu, Wawancara, Tanggal 2 Desember 2015

### **g. Tahap Membuat Skala Prioritas**

Berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah tersebut di atas, maka sekolah bersama-sama dengan *stakeholder* membuat rencana jangka pendek, menengah, dan panjang beserta program-programnya untuk merealisasikan rencana tersebut. Sekolah tidak selalu memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi semua kebutuhan bagi pelaksanaan Manajemen Sekolah sehingga perlu dibuat skala prioritas untuk jangka pendek, menengah, dan panjang.

Rencana yang dibuat harus menjelaskan secara detail dan lugas tentang aspek-aspek mutu yang ingin dicapai, kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, siapa yang harus melaksanakan, kapan dan tempat dilaksanakan, dan berapa biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Hal ini diperlukan untuk memudahkan sekolah dalam menjelaskan dan memperoleh dukungan dari pemerintah maupun dari orangtua siswa baik secara moral maupun *financial* untuk melaksanakan rencana peningkatan mutu pendidikan tersebut. Skala prioritas untuk jangka pendek Di SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu adalah: Meningkatkan ketertiban semua warga sekolah, meningkatkan kedisiplinan pada semua warga sekolah, meningkatkan minat belajar pada peserta didik, meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai sekolah, mewujudkan sekolah yang inovatif.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Widodo, Kepala SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu, Wawancara, Tanggal 2 Desember 2015



Skala prioritas untuk jangka menengah Di SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu adalah : Menanamkan ketertiban pada semua warga sekolah, Menanamkan kedisiplinan pada semua warga sekolah, Menanamkan minat belajar pada peserta didik, Menanamkan pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, Menanamkan profesionalisme pada guru dan pegawai sekolah Menanamkan IMTAQ pada setiap warga sekolah.<sup>20</sup> Skala prioritas untuk jangka panjang Di SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu adalah : Terwujudnya sekolah yang disiplin tertib, unggul dibidang akademis maupun non akademis yang dilandasi IMTAQ.

#### **h. Tahap Evaluasi Pelaksanaan**

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program, SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu perlu mengadakan evaluasi pelaksanaan program, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Evaluasi jangka pendek dilakukan setiap akhir caturwulan untuk mengetahui keberhasilan program secara bertahap. Evaluasi jangka menengah dilakukan pada setiap akhir tahun untuk mengetahui seberapa jauh program peningkatan mutu telah mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan evaluasi ini akan diketahui kekuatan dan kelemahan program untuk diperbaiki pada tahun-tahun berikutnya yang ada di SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu .<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Widodo, Kepala SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu, Wawancara, Tanggal 2 Desember 2015

<sup>21</sup>Widodo, Kepala SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu, Wawancara, Tanggal 2 Desember 2015



### **i. Tahap Merumuskan Sasaran Mutu Baru**

Dari hasil evaluasi sekolah dapat memperoleh tingkat keberhasilan dan kegagalannya sehingga dapat memperbaiki kinerja program yang akan datang. Disamping itu evaluasi juga sangat berguna sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk merumuskan sasaran (tujuan) mutu baru untuk tahun yang akan datang.

Hasil evaluasi merupakan masukan bagi sekolah dan orangtua peserta didik untuk merumuskan sasaran mutu baru untuk tahun yang akan datang. Jika di anggap berhasil, sasaran mutu dapat ditingkatkan sesuai dengan kemampuan sumber daya yang tersedia. Jika tidak, sasaran mutu bisa saja tetap seperti sediakala dengan perbaikan strategi dan mekanisme pelaksanaan kegiatan.

Setelah sasaran baru ditetapkan, kemudian dilakukan analisis SWOT untuk mengetahui tingkat kesiapan masing-masing fungsi dalam sekolah sehingga dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.<sup>22</sup>

## **2. Mutu Pendidikan SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu**

### **Kompetensi Lulusan**

Terkait kondisi siswa yang cukup banyak dan perkembangan yang dinamis tentunya proses pembelajarannya juga perlu mendapat perhatian serius, agar guru dapat lebih berperan secara baik, sehingga berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi lulusan yang didasari kebijakan manajemen sekolah dan

---

<sup>22</sup>Widodo, Kepala SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu, Wawancara, Tanggal 2 Desember 2015

mendapat dukungan dari berbagai kalangan masyarakat serta pemerintah daerah. Atas dasar itu perlu dicermati perkembangan rata-rata nilai ujian Nasional sebelum dilaksanakan Manajemen Sekolah secara maksimal dan sesudah pelaksanaan Manajemen Sekolah secara maksimal di SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu tersebut, sebagaimana tertera pada tabel berikut adalah nilai rata-rata sebelum dilaksanakan secara maksimal sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Kompetensi Lulusan SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu**  
**Tahun 2013/2014**

Kondisi Rata-rata nilai Ujian Nasional Tahun 2013/2014					
No	Mata Pelajaran	Kelas			
		XII KU	XII TN	XII RPL	XII TKR
1	Bahasa Inggris	60	62	68	66
2	Bahasa Indonesia	68	70	65	69
3	Matematika	65	64	65	64
4	Keuangan	69			
5	Tata Niaga		67		
6	RPL			70	
7	TKR				67

*Sumber : Dokumentasi SMK Muhammadiyah Pringsewu Kab Pringsewu*

Jika mencermati Kondisi Rata-rata nilai Ujian Nasional Tahun 2013/2014 itu, tampak nilai rata-rata mata pelajaran masih cukup rendah.

Berbeda halnya dengan hasil nilai rata-rata mata pelajaran pada tahun 2014/2015 setelah dilaksanakan manajemen berbasis sekolah secara maksimal dalam hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Kompetensi Lulusan SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu**  
**Tahun 2014/2015**

Kondisi Rata-rata nilai Ujian Nasional Tahun 2014/2015					
No	Mata Pelajaran	Kelas			
		XII KU	XII TN	XII RPL	XII TKR
1	Bahasa Inggris	70	80	70	69
2	Bahasa Indonesia	70	80	70	72
3	Matematika	75	80	75	75
4	Keuangan	75			
5	Tata Niaga		81		
6	RPL			72	
7	TKR				73

*Sumber : Dokumentasi SMK Muhammadiyah Pringsewu*

Kompetensi lulusan di SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu setelah maksimalnya diimplemantasikannya Manajemen Sekolah meliputi: mata pelajaran bahasa Inggris, bahasa Indonesia, Matematika, Kejuruan Keuangan, Tata Niaga, Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Teknik Kendaraan Ringan (TKR).

**a. Bahasa Inggris**

Dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris di SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu maka diadakannya perlombaan dalam kegiatan tersebut.<sup>23</sup> Selain untuk meningkatkan kompetensi para siswa terhadap bidang studi yang diperlombakan. Kegiatan ini juga sebagai sarana untuk mengukur tingkat kompetensi menjelang pelaksanaan Ujian Nasional. Lomba mata pelajaran bahasa inggris menjadi bagian penting dalam persaingan global untuk meningkatkan

<sup>23</sup>Observasi Prestasi Bahasa Inggris, Oktober s/d Desember 2015

kualitas daya saing bangsa.<sup>24</sup> Di dunia yang penuh dengan tantangan seperti sekarang, kebutuhan akan kemampuan berbahasa Inggris menjadi modal utama untuk meningkatkan potensi dalam diri secara maksimal. Di dalam lomba mata pelajaran bahasa Inggris, terdapat tuntutan penggunaan kombinasi kemampuan berbahasa Inggris dan kemampuan berargumentasi. Maka juga diharapkan menjadi media yang tepat dalam melatih kemampuan negosiasi dan argumentasi peserta didik dalam skala lokal menuju internasional.<sup>25</sup> Dengan demikian hasil lulusan SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu mempunyai daya saing yang lebih baik. Kegiatan ini sangat mendukung aktivitas dan kreativitas pelajar yang bersifat positif, juga untuk membangun semangat pemuda pelajar yang punya rasa kebangsaan, berkarya meraih sukses. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang telah dipakai oleh banyak negara di dunia terutama di Indonesia. Tak dapat dipungkiri lagi jika bahasa Inggris menjadi bahasa yang wajib dipelajari oleh masyarakat, terutama kalangan pelajar, yaitu SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Dampak positif yang diterima siswa jika menguasai dan berprestasi bahasa asing ini, setelah lulus mereka mempunyai daya saing untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Tentunya semua ini dicapai tidak terlepas pada kinerja guru yang harus bisa kreatif dan profesional. Guru dituntut untuk lebih bisa memiliki berbagai konsep dalam mengajar dan strategi untuk bisa meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Langkah untuk meningkatkan kualitas hasil belajar

---

<sup>24</sup>Mukhtar, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, *Wawancara*, 5 Desember 2015

<sup>25</sup>Mukhtar, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, *Wawancara*, 5 Desember 2015



antara lain dengan mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran, membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, menumbuhkan kerjasama atau kekompakan satu dengan yang lain.<sup>26</sup>

### **b. Bahasa Indonesia**

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang garapan yang di atur oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Mata pelajaran tersebut berhubungan langsung bagi keberhasilan siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu guru sebagai pelaksananya harus berupaya optimal mengupayakan tujuan mata pelajaran tersebut.<sup>27</sup>

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah :

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku secara lisan maupun tulisan.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan Bahasa Negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan Menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosi dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

---

<sup>26</sup> Mukhtar, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, *Wawancara*, 5 Desember 2015

<sup>27</sup> Observasi, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Oktober s/d Desember 2015



6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.<sup>28</sup>

Selama ini penentuan batas kelulusan Ujian Nasional ditentukan berdasarkan kesepakatan antara pengambil keputusan saja. Batas kelulusan itu ditentukan sama untuk setiap mata pelajaran. Padahal karakteristik mata pelajaran dan kemampuan peserta didik tidaklah sama. Hal itu tidak menjadi pertimbangan para pengambil keputusan pendidikan. Belum tentu dalam satu jenjang pendidikan tertentu, tiap mata pelajaran memiliki standar yang sama sebagai standar minimum pencapaian kompetensi. Ada mata pelajaran yang menuntut pencapaian kompetensi minimum yang tinggi, sementara mata pelajaran lain menentukan tidak setinggi itu. Keadaan ini menjadi tidak adil bagi peserta didik, karena dituntut melebihi kapasitas kemampuan maksimalnya.<sup>29</sup>

### c. Matematika

Matematika adalah kunci dari semua pelajaran sains, baik itu Fisika, Ekonomi, Akuntansi dan Kimia karena pelajaran tersebut tidak akan dapat kita pahami tanpa mempelajari terlebih dahulu dasarnya yaitu matematika. Pelajaran ini benar-benar berguna bagi kehidupan sehari-hari para siswa, bahkan bagi orang biasa sekalipun.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Miftakhul, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Wawancara*, 7 Desember 2015

<sup>29</sup> Miftakhul, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Wawancara*, 7 Desember 2015

<sup>30</sup> Oservasi, Mata Pelajaran Matematika, Oktober s/d Desember 2015

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu diperoleh informasi bahwa langkah-langkah seorang guru dalam meningkatkan pembelajaran matematika yaitu:

a) Luruskan Niat

Hal pertama yang harus kita lakukan adalah “Meluruskan Niat” dalam belajar matematika, janganlah kita belajar matematika hanya untuk mendapatkan nilai yang bagus sebagai syarat lulus mata ujian Matematika. Kalau cuma mau dapat nilai itu mudah tinggal nyontek aja kan bisa. Ingat tujuan kita adalah mencari ilmu, bukan mencari nilai. Kebanyakan dari kita jika telah melewati ujian/test, maka kita akan meninggalkan dan melupakan materi yang telah kita pelajari tersebut. Maka dari itu niatkan belajar matematika untuk menambah pengetahuan kita. Karena dengan belajar matematika, daya nalar otak kita akan terasah dengan baik sehingga mudah untuk menerima pelajaran yang lainnya. Ingat sekali lagi, jangan hanya berorientasi kepada Hasil ujian, tapi berorientasilah pada Proses belajarnya.

b) Kenali lalu cintai Matematika

Point ini merupakan poin yang paling penting dalam belajar matematika. Kita akan sangat mudah mempelajari sesuatu jika kita mencintainya terlebih dahulu. Bagaimana mau mencintai matematika jika kita tidak mengenalnya? maka langkah pertama adalah kita harus mengenal dulu atau istilah anak muda PDKT dulu. Kita harus mengenal apa itu matematika? apa fungsi matematika bagi kehidupan sehari-hari? Memang mengenal itu sulit, tapi

kalau sudah niat anda pasti bisa. Jika kamu sudah mengenalnya, maka kamu akan tahu bahwa matematika sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh sederhananya adalah setiap orang pasti perlu menghitung uang. Sungguh tak mungkin kita bisa hidup jauh dari matematika. Maka Tanamkanlah dalam pikiran kita bahwa matematika itu sesuatu yang berguna, indah, menarik dan sebagai teka-teki yang menyenangkan untuk dipecahkan. jika kita sudah kenal maka cintailah matematika. Jika kita telah mencintainya, Semua rumus yang kelihatannya rumit tiba-tiba akan menjadi mudah untuk dipelajari.

c) Berdoa

Sebelum memulai belajar matematika, ada baiknya berdoa agar Allah SWT memberi kemudahan untuk memecahkan setiap persoalan yang terdapat di materi yang kita pelajari. Allah SWT itu kan Maha Pintar, maka mintalah kepada-NYA agar kita bisa memahami materi yang kita pelajari. Selain itu agar kita tetap konsisten dalam belajar dan gigih dalam berusaha, serta tidak mudah putus asa dalam belajar. Jadi selain berusaha kita juga harus berdoa.

d) Banyak Latihan dan Belajar

Tiga point diatas akan sangat tidak berguna jika ujung ujungnya kamu tidak mengambil langkah untuk segera belajar dan banyak latihan dengan rajin dan konsisten. Terkadang ada masanya kita semangat sekali untuk belajar, namun ada juga masa-masa ketika malas sekali untuk belajar. Maka disini butuh kedisiplinan serta kekonsistenan dalam mempelajari matematika.

Dalam sehari tidak perlu meluangkan terlalu banyak untuk belajar, cukup sedikit waktu namun tetap kontinu dan konsisten. Matematika merupakan ilmu yang harus dipelajari dengan banyak latihan membahas/mengerjakan soal-soal, karena jika kita sudah terbiasa, maka akan mudah bagi kita untuk menyelesaikan soal yang sama dikemudian hari.

e) Jangan Putus Asa

Putus Asa merupakan penyakit yang paling sering ditemui setiap orang ketika berusaha untuk mendapatkan sesuatu. Ketika kita belajar matematika, hindarilah sejauh mungkin kata putus asa, ketika kita menemukan soal yang rumit, maka segera minta bantuan ke guru matematika atau ke teman yang sudah memahami.

f) Sabar

Sabar dalam belajar, sabar dalam memecahkan persoalan, sabar dalam melaksanakan segala sesuatu, Ingat orang sabar disayang Tuhan.

Semoga tips-tips diatas bermanfaat.<sup>31</sup>

**d. Keuangan/ akuntansi**

Pembelajaran akuntansi terdiri dari pembelajaran manual dan akuntansi computer (MYOB), dengan mempelajari pelajaran di akuntansi siswa dapat mengetahui pembukaan keuangan baik untuk perusahaan manufaktur, siswa dapat melakukan pembukuan keuangan minimal bagi dirinya sendiri dan perusahaan pada umumnya, mengetahui dan sekaligus mampu menerapkan

---

<sup>31</sup> Joni, Guru Mata Pelajaran Matematika, *Wawancara*, 5 Desember 2015



sistem perpajakan di Indonesia.<sup>32</sup> Lulusan terbaik akuntansi, ada yang kuliah dan ada yang bekerja. Karena untuk siswa akuntansi mayoritas dari golongan ekonomi menengah kebawah maka banyak alumni yang langsung bekerja setelah lulus. Untuk jurusan akuntansi disbanding dengan jurusan lain adalah siswa – siwi akuntansi mampu membuat pembukuan dari yang sederhana sampai yang kompleks, baik manual maupun computer (MYOB), lulusan akuntansi lebih teliti dalam bekerja disbanding lulusan lain, karena mereka telah dilatihuntuk selalu bekerja secara teliti yang dikarenakan berhubungan dengan keuangan dan lulusan akuntansi lebih fleksibel dalam terjun didunia kerja dan lebih luas kesempatan kerjanya disbanding jurusan lain.<sup>33</sup> Tujuan pembelajaran akuntansi diantaranya yaitu:

a. Tujuan Umum:

Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai serta sikap yang terintegrasi dan kecakapan kerja dalam bidang akuntansi dengan menerapkan kewiraswastaan serta mampu mengadaptasi perkembangan masyarakat yang sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi serta dapat memenuhi tuntutan dunia kerja masa sekarang dan masa yang akan datang.

---

<sup>32</sup> Marwiyati, Guru Mata Pelajaran Kejuruan Keuangan, *Wawancara*, 5 Desember 2015

<sup>33</sup> Marwiyati, Guru Mata Pelajaran Kejuruan Keuangan, *Wawancara*, 5 Desember 2015

b. Tujuan Khusus:

SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu program keahlian akuntansi sebagai bagian dari pendidikan menengah atas bertujuan menyiapkan siswa/ tamatan

- Memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian bisnis dan manajemen, khususnya akuntansi.
- Mampu memilih karir, mampu berkopetensi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian bisnis dan manajemen, khususnya akuntansi.
- Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industry pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup keahlian bisnis dan manajemen, khususnya akuntansi.
- Jabatan dan lingkup pekerjaan: Bidang pekerjaan yang dapat diisi oleh tamatan program akuntansi antara lain:
  1. Penata buku muda dalam lingkup akuntansi.
  2. Kasir/teller
  3. Juru penggajian
  4. Operator mesin hitung
  5. Administrasi Gudang

#### 6. Menyusu laporan keuangan.<sup>34</sup>

Kemampuan produktif: kompetensi produktif yang dimiliki tamatan program keahlian akuntansi adalah seperti tercantum pada profil kompetensi tamatan/ lulusan. Berdasarkan kompetensi yang dimiliki siswa jurusan akuntansi diharapkan dapat mengisi posisi pekerjaan sebagai: kasir, staff bagian keuangan, junior akuntan, teller bank, dll.

#### e. **Kejuruan Tata Niaga**

Pada dasarnya keahlian Tata Niaga secara umum mengacu pada isi undang-undang sistem pendidikan nasional (UU SPN) Pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan program keahlian tata niaga adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten:

- a. Menerapkan dan mengembangkan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis dengan relasi dengan memperhatikan norma dan lingkungan.
- b. Menerapkan dan mengembangkan kemampuan teknologi informasi untuk melaksanakan tugas secara efektif dan efisien.
- c. Menerapkan dan mengembangkan kemamouan untuk merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, dan mengevaluasi tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

---

<sup>34</sup> Marwiyati, Guru Mata Pelajaran Kejuruan Keuangan, *Wawancara*, 5 Desember 2015

d. Mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian bisnis dan manajemen, khususnya penjualan.

Dengan diadakannya jurusan Tata Niaga dalam Sekolah Menengah Kejuruan memiliki bekal untuk menjadikan siswa bermutu.<sup>35</sup> Adapun ruang lingkup bidang pekerjaan yang dapat diisi oleh tamatan program keahlian Tata Niaga mencakup: Pramuniaga, Tenaga pemasaran, tenaga pembelian, perantara dagang.

Kompetensi Tamatan yang bermutu dalam jurusan ini adalah:

1. Kemampuan Umum: Tamatan program studi manajemen bisnis dapat menampilkan diri sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantab dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
2. Kemampuan Produktif: Kompetensi produktif yang dimiliki tamatan program keahlian tata niaga sangat membantu bagi lulusannya.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Nurhayati, Guru Mata Pelajaran Kejuruan TN, *Wawancara*, 5 Desember 2015

<sup>36</sup> Nurhayati, Guru Mata Pelajaran Kejuruan TN, *Wawancara*, 5 Desember 2015



## F. Kejuruan RPL

Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) merupakan salah satu dari kejuruan yang ada di SMK Muhammadiyah Pringsewu kabupaten Pringsewu. Jurusan ini menjelaskan tentang Software Engineering.<sup>37</sup> Sebagian orang mengartikan RPL hanya sebatas pada bagaimana cara membuat program computer, padahal ada perbedaan yang mendasar antara perangkat lunak ( software ) dan Program computer. Jelaslah bahwa RPL tidak hanya berhubungan dengan cara pembuatan program computer, semua memiliki arti yang berhubungan dengan proses produksi seperti manajemen proyek, penentuan personil, anggaran biaya, metode, jadwal, kualitas sampai dengan pelatihan pengguna merupakan bagian dari RPL (Rekayasa Perangkat Lunak). Adapun tujuan di adakanya kejuruan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) agar siswa dapat:

1. Merakit personal lomputer
2. Melakukan instalasi sistem operasi dasar
3. Menerapkan tehnik lektronika analog dan digital dasar
4. Membuat basis data
5. Membuat program basis data.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Widayat, Guru Mata Pelajaran Kejuruan RPL, *Wawancara*, 5 Desember 2015

<sup>38</sup> Widayat, Guru Mata Pelajaran Kejuruan RPL, *Wawancara*, 5 Desember 2015

### G. TKR (Teknik Kendaraan Ringan)

Teknik Kendaraan Ringan merupakan kompetensi keahlian dibidang tehnik otomotif yang menekankan keahlian dalam bidang penguasaan jasa perbaikan kendaraan ringan. Kompetensi keahlian tehnik kendaraan ringan menyiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang pekerjaan jasa perawatan dan perbaikian di dunia usaha/industry.<sup>39</sup> TKR/Otomotif tujuan kompetensi keahlian TKR secara umum mengacu pada isi Undang – Undang sistem pendidikan nasional ( UU SPN ) pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan kopetensi keahlian Tehnik Kendaraan Ringan adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten:

- a. Memahami dasar-dasar mesin
- b. Memahami proses – proses dasar pembuatan logam
- c. Menjelaskan proses-proses mesin konversi energy
- d. Menginterpretasikan gambar tehnik
- e. Menggunakan peralatan dan perlengkapan ditempat kerja.
- f. Memperbaiki sistem pengapian

---

<sup>39</sup> Edi, Guru Mata Pelajaran Kejuruan TKR, *Wawancara*, 5 Desember 2015

g. Memperbaiki sistim starter dan pengisian.<sup>40</sup>

antara lain dengan mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran, membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, menumbuhkan kerjasama atau kekompakan satu dengan yang lain, dan jangan takut untuk mencoba sesuatu yang baru. Selain dari nilai yang ada di SMK Muhammadiyah Pringsewu mutu lulusan dari SMK Muhammadiyah Pringsewu dapat dilihat dari.

### **3. Tingkat penerimaan kerja para lulusan**

Satu yang menjadi penanda bagusya mutu lulusan di suatu Sekolah adalah karena tingkat penerimaan kerja yang tinggi dan diterimanya lulusan SMK Muhammadiyah Pringsewu di Perguruan Tinggi. Hal tersebut sudah terjadi di SMK Muhammadiyah Pringsewu. Selain itu juga SMK Muhammadiyah Pringsewu melakukan kerjasama kepada perusahaan-perusahaan dengan tujuan agar siswa tidak kesulitan untuk mendapat pekerjaan.<sup>41</sup> Di dalam meningkatkan mutu lulusan , maka dilakukan usaha untuk menjalin hubungan kerjasama dengan industri – industri yang terkait. Hal ini dilakukan untuk memacu motivasi siswa dalam meraih ambisi dan prestasinya untuk siap terjun di dunia kerja. Dalam hal ini kepala sekolah melakukan manajemen untuk mewujudkan hal ini. Dengan di bantu staf – staf terkait, misal membentuk staf khusus untuk menangani hal ini,yaitu staf yang berfungsi untuk mengkoordinasi dengan industri – industri untuk melancarkan hubungan kerja sama

<sup>40</sup> Edi, Guru Mata Pelajaran Kejuruan TKR, *Wawancara*, 5 Desember 2015

<sup>41</sup> Widodo, Kepala SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu, *Wawancara*, Tanggal 2 Desember 2015

ini. Untuk mensukseskan kerjasama ini maka SMK Muhammadiyah Pringsewu mengadakan evaluasi tentang standard sekolah tersebut. Penentu keberhasilan tidak terbatas pada apa yang terjadi di lingkungan sekolah. Standar keberhasilan di luar sekolah berkaitan dengan pekerjaan atau kemampuan kerja yang biasanya dilakukan oleh dunia usaha atau dunia industri. Menurut Starr (1975), bahwa: Walaupun standar keberhasilan beragam antar sekolah dan antar Negara, tetapi keberhasilan tersebut seringkali mengambil bentuk kepuasan pegawai dengan keahlian lulusan, suatu persentase tinggi lulusan yang mendapatkan pekerjaan di bidang persiapan atau dalam bidang yang berhubungan, kepuasan kerja lulusan, kemajuan yang dialami lulusan.

Langkah – langkah yang dapat di ambil untuk memudahkan kerjasama industri ini adalah faktor meningkatkan mutu sekolah untuk menjalin kepercayaan dengan pihak industri sehingga sekolah akan dapat memberikan komitmen kepada industri atas lulusannya, sehingga kepercayaan industri terhadap lulusan akan tinggi. Langkah – langkah yang dapat dilaksanakan diantaranya : Meningkatkan manajemen sekolah tentang pelaksanaan praktek industri ( magang ). Sekolah secara konsisten melaksanakan program praktek industri ( magang ) yang dilakukan secara optimal pada siswa – siswa. Dengan di bantu dan di control pelaksanaannya, staf tertentu dapat dibentuk untuk lebih mengkonsentrasikan kegiatan ini. Menjalin hubungan yang lebih erat dengan dunia usaha. Suatu usaha pendidikan harus berhubungan dengan masyarakat, demikian pula dengan pendidikan kejuruan memiliki tanggung jawab di dalam mempertahankan hubungan yang kuat dengan berbagai bidang



keahlian yang berkembang di masyarakat. Pengertian masyarakat yang dimaksud adalah dunia usaha dan dunia industri. Penyelenggaraan pendidikan kejuruan harus relevan dengan tuntutan kerja pada dunia usaha atau industri, maka masalah hubungan antara lembaga pendidikan dengan dunia usaha atau industri merupakan suatu ciri karakteristik yang penting bagi pendidikan kejuruan. Perwujudan hubungan timbal balik berupa kesediaan dunia usaha atau industri, menampung peserta didik untuk mendapat kesempatan pengalaman belajar di lapangan kerja atau industri, merupakan bentuk kerjasama yang saling menguntungkan. Melaksanakan komitmen yang tinggi untuk selalu berorientasi ke dunia kerja, pendidikan kejuruan harus mempunyai ciri berupa kepekaan atau daya saing terhadap perkembangan masyarakat pada umumnya, dan dunia kerja pada khususnya.

Perkembangan ilmu dan teknologi, inovasi dan penemuan-penemuan baru di bidang produksi dan jasa, besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan kejuruan. Untuk itulah pendidikan kejuruan harus bersifat responsif proaktif terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, dengan upaya lebih menekankan kepada sifat adaptabilitas dan fleksibilitas untuk menghadapi prospek karir peserta didik dalam jangka panjang. Memanagemen pengeluaran rutin sebagai biaya pendidikan pada pendidikan kejuruan yang menunjang kegiatan pembelajaran, mencakup biaya listrik, air, pemeliharaan dan penggantian peralatan, biaya transportasi ke lokasi/industri (tempat praktek kerja/magang) yang jauh dari sekolah. Di samping itu, peralatan harus diperbaharui secara periodik juga guru berharap untuk memberikan pengalaman belajar yang sebenarnya bagi peserta didik sebagaimana layaknya di industri, maka

ini bisa menjadi mahal. Yang terakhir yang juga harus menjadi perhatian adalah pembelian bahan habis sebagai bahan praktikum yang digunakan secara rutin sesuai dengan program keahlian yang dikembangkan pada SMK Muhammadiyah Pringsewu.

